
Wacana Kontemporer dalam Studi Islam

Peradaban, Otoritas, dan Kesadaran di Hadapan Kecerdasan Buatan
Tren Baru Pemahaman Agama dalam Peradaban Planetari

Prof. Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, Ph.D. · UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KERANGKA PEMBICARAAN

I	Tikungan sejarah	Kaku, Kurzweil, dan tiga skenario dunia
II	Subordinasi ilmiah	Diagnosis atas struktur pengetahuan kita
III	Predatorisasi spirit religi	Rasionalitas algoritmik dan kolonialisme epistemik
IV	Dari reaktif ke prediktif	Predictive knowledge dan foresight keislaman
V	Arah	Control, influence, own, category, polarization

Dua peta yang harus kita baca

MICHIO KAKU

Peradaban Type 0 → Type I

Type 0 bertumpu pada energi fosil dan identitas yang terpecah. Type I menguasai energi planet dan bekerja sebagai satu jaringan. Kita berada di fase transisi — dan Kaku menyebut fase inilah yang paling rawan.

RAY KURZWEIL

Enam tahap evolusi kecerdasan

Atom, DNA, otak, teknologi, komputer, lalu kecerdasan non-biologis. Kecerdasan buatan bukan kejutan, melainkan kelanjutan pola percepatan yang berlangsung sejak materi pertama.

Keduanya menyepakati satu hal: perubahannya tidak linear, melainkan eksponensial.

Tiga skenario dunia

TRANSFORMATIVE

Transisi dilewati dengan nilai dan kesadaran yang ikut berubah.

STAGNANT

Teknologi menuju Type I, tetapi jiwanya tertinggal di Type 0.

BARBARIC

Percepatan Kurzweil terjadi tanpa kendali moral sama sekali.

Ketiganya dapat berlangsung serentak — di satu negara, bahkan di satu kampus.

DIAGNOSIS

Subordinasi ilmiah

LAPISAN	SEMESTINYA	YANG TERJADI
Ontologi	Realitas mencakup yang gaib dan yang empiris	Realitas direduksi pada yang terukur
Epistemologi	Wahyu, akal, dan pengalaman	Hanya rasio dan data indrawi
Metodologi	Dirumuskan dari kebutuhan sendiri	Diimpor tanpa saringan nilai
Aksiologi	Ilmu sebagai jalan kemaslahatan	Ilmu sebagai syarat akreditasi

DUA GEJALA DAN SATU AKIBAT

Anatomi krisis riset keislaman

GEJALA I	Deskriptivisme
-----------------	-----------------------

Riset berhenti pada eksplanasi. Ia tidak melangkah ke preskripsi, apalagi ke proyeksi.

GEJALA II	Produktivisme
------------------	----------------------

Mutu ilmu diukur oleh indeks dan volume, bukan oleh sumbangan epistemologisnya.

AKIBAT	Hilangnya visi teleologis
---------------	----------------------------------

Ilmu terputus dari tujuan. Pertanyaan tentang arah tidak lagi punya tempat.

Ketiganya berurutan: deskriptivisme melahirkan produktivisme, dan produktivisme membunuh arah.

PERPINDAHAN YANG HARUS TERJADI

**Dari objek kajian
menjadi subjek pengetahuan.**

Bukan lagi menjelaskan Islam kepada dunia,
melainkan menjelaskan dunia dari perspektif Islam.

Tiga mekanisme

REDUKSI

Agama disederhanakan menjadi variabel yang dapat diukur, lalu apa yang tak terukur dianggap tidak ada.

SUBORDINASI

Nilai ditempatkan di bawah logika efisiensi; etika menjadi lampiran, bukan premis.

POLITISASI

Spiritualitas dipinjam untuk melegitimasi kepentingan yang dominan pada zamannya.

Teknologi bukan alat netral. Ia struktur kekuasaan yang membentuk kesadaran sebelum ia melayani kebutuhan.

Dari mana jalan itu bercabang

Satu sumber keimanan — Tuhan, surga, nirwana — melahirkan dua arah pengalaman yang sangat berbeda.

JALUR I · MOBILISASI

Death → Martyrdom → Syuhada

Radicalism · Fundamentalism · Jihadism ·
Revivalism · Wahabism · Terrorism ·
Salafism · Extremism

JALUR II · INTERIORISASI

Illuminative → Purgativa → Contemplative

Spiritual-based religiosity · Reform from below — perubahan yang tumbuh dari kesadaran, bukan dari tekanan.

ISTILAH YANG PERLU DIDEFINISIKAN

Rasionalitas algoritmik

Bentuk nalar ketika kebenaran ditentukan oleh keterhitungan dan keterulangan, bukan oleh pertimbangan nilai.

KEBENARAN

Diukur dari frekuensi kemunculan, bukan dari kekuatan argumen.

OTORITAS

Ditentukan oleh peringkat dan keterlihatan, bukan oleh sanad.

REFLEKSI

Digantikan oleh respons; jeda untuk menimbang dihapus dari proses.

Ia bukan kelanjutan rasionalitas instrumental Weber, melainkan penggantinya: nalar tanpa subjek yang menimbang.

PERTANYAAN POKOK

Robot become human, atau human become robot?

Empat gejala yang menandai pergeseran itu — dan semuanya sudah berlangsung. Yang berubah bukan alatnya, melainkan cara manusia menyusun kesadarannya.

01 Hyper mind connected society

Berpikir menjadi kerja kolektif yang dimediasi mesin.

03 Reputation and self marketing

Nilai diri diukur oleh keterlihatan; identitas dirawat seperti merek.

02 Habit becomes product

Kebiasaan dipanen, dikemas, lalu dijual kembali sebagai layanan.

04 Changing of cultural landscapes

Rujukan, selera, dan otoritas kini dibentuk algoritma, bukan tradisi.

Banalitas religius dan anemia spiritual

Keduanya bukan kemunduran iman, melainkan pergeseran bentuk pengalaman beragama.

Banalitas religius

Agama hadir sebagai citra. Kedalaman digantikan oleh estetika, dan syiar diukur dari jangkauan.

Akibat: religiusitas yang simbolik.

Anemia spiritual

Informasi melimpah, transformasi minimal. Pengetahuan bertambah tanpa mengubah pengetahuannya.

Akibat: tahu banyak, berubah sedikit.

SEMBILAN TREN

New trends in socio-religio-cultural

Sembilan kecenderungan yang kini membentuk cara orang beragama, belajar, dan saling menilai.

01	Index and keyword-based mind	02	Internet-based religious knowledge	03	From cultural-reproduction to popular-reproduction of religious knowledge
04	Safe zone in religious understanding	05	Religion as complimentary, not ultimate, knowledge	06	Directive profiling based information
07	Virtual religious addictive knowledge	08	Reproduction of enemy among internal community	09	Artificial intelligence in socio-cultural and religious issues

Sembilan-sembilanya bertemu pada satu titik: pengetahuan agama kini disaring oleh mesin.

**Penjajahan babak ini
tidak merebut wilayah.**

Ia merebut kategori berpikir.

Model kecerdasan buatan dilatih pada korpus yang di dalamnya khazanah Jawi, dayah, dan pesantren nyaris tak terwakili.

USULAN SAYA

Dari reaktif ke prediktif

METODE

Scenario planning, trend mapping, dan moral forecasting — seluruhnya diletakkan dalam bingkai etika agar prediksi tidak berubah menjadi manipulasi.

KELEMBAGAA N

Islamic Foresight Studies: sosiolog memetakan tren, ahli fikih menimbanginya secara normatif, ekonom merumuskan implikasi kebijakannya.

UKURAN

Indeks Etika Sosial berbasis maqāṣid al-syarī'ah — jiwa, akal, agama, keturunan, dan harta — sebagai alat baca arah moral masyarakat.

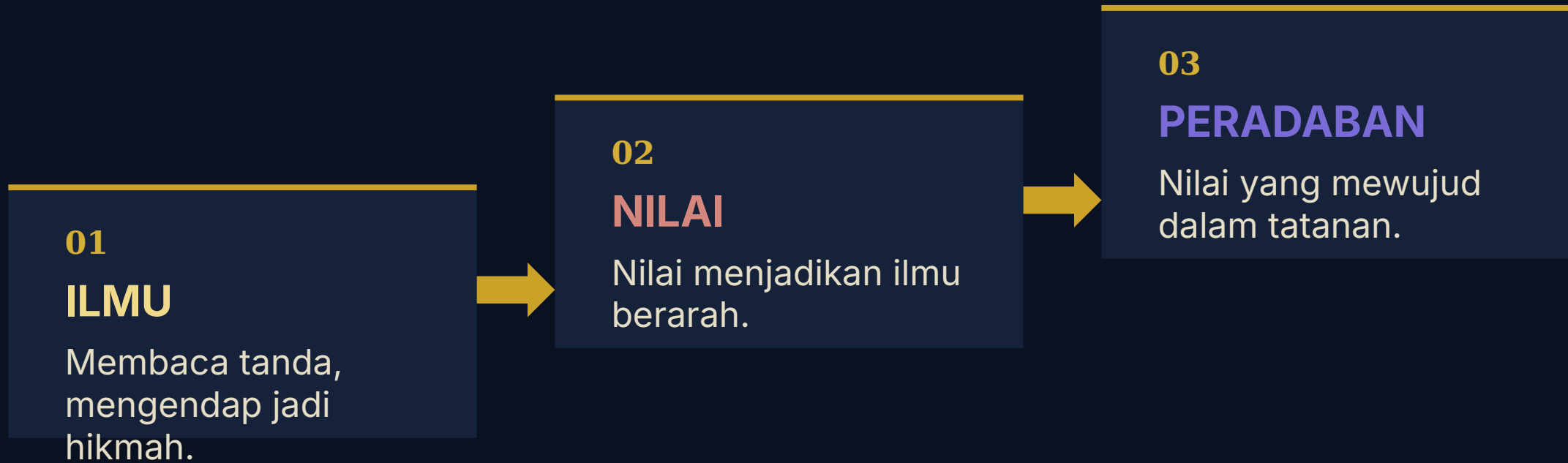
Dasarnya bukan spekulasi, melainkan sunnatullah — hukum yang mengatur perubahan masyarakat.

Kerangka foresight

Lima tahap membaca perubahan — dimulai dari kekinian: apa yang diskontinu.

- | | |
|------------------------------|---|
| 1 Sumber informasi | Teks · Ahli · Organisasi · Laporan · ICT |
| 2 Kondisi sekarang | Politik · Budaya · Agama · Ekonomi · Pendidikan · Sejarah |
| 3 Kekuatan perubahan | Tren yang berkembang · Peristiwa yang akan terjadi · Isu yang muncul · Gagasan baru |
| 4 Gambaran masa depan | Ketidakmenentuan · Indikator utama · Alternatif masa depan · Implikasi |
| 5 Respon | Kebijakan · Rencana · Kegiatan |

Rantai Ilmu - Nilai - Peradaban



Ketika ilmu kehilangan nilai, spiral yang sama berbalik turun.

MESIN PENGETAHUAN ISLAM-INDONESIA

Jika transisi menuju Type I adalah fase paling rawan, dan percepatannya eksponensial, maka yang paling langka bukan kecepatan — melainkan arah.

TAUHID

Sumber nilai

WASATHIYYAH

Metodologi

HIKMAH

Orientasi

Inilah yang menyediakan arah itu — bukan menolak percepatan, melainkan memberinya tujuan.

Empat konsep

Indonesia bukan hanya tempat belajar Islam, tetapi tempat dunia belajar tentang Islam.

CONTROL & INFLUENCE

Mengelola arah ilmu secara mandiri, lalu menanamkan makna ke dalam wacana global.

CATEGORY

Merumuskan kategori berpikir sendiri, sebab yang direbut hari ini adalah kategori.

OWN

Memiliki korpus, data, dan institusi sendiri — bukan menumpang milik orang lain.

POLARIZATION

Mengelola keterbelahan agar transisi tidak jatuh ke skenario barbaric.

KESIMPULAN

Techno-religion dan dataism

Empat catatan penutup — tiga di antaranya masih berupa pertanyaan yang harus kita jawab bersama.

01 Techno-religion dan dataism

Harari membaca data sebagai sumber otoritas baru — teknologi menjadi bentuk keimanan yang tak menyebut dirinya

agama

03 Radikalisme generasi milenial

Apakah radikalisme berbasis techno-religion dan dataism tumbuh pesat di kalangan generasi muda?

02 Kuota internet dan perilaku beragama

Sejauh mana keberagamaan hari ini ditentukan oleh akses jaringan, bukan oleh kedalaman pemahaman?

04 Cara baru memandang dunia

Perubahan sebesar ini menuntut kerangka baca yang baru, bukan sekadar penilaian moral atas gejalanya.